

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan *audit judgment*, maka untuk mendapatkan hasil yang handal dan berkualitas, penelitian ini akan menggunakan auditor yang bekerja di KAP di wilayah Semarang, Solo dan DIY untuk dijadikan subjek penelitian. Pemilihan subjek ini didasari oleh anggapan peneliti yang menganggap bahwa untuk mengukur penentuan *audit judgment* hanya dapat dilakukan pada auditor karena hal tersebut merupakan tugas auditor dan auditorlah yang mengetahui secara mendetail mengenai hal tersebut.

B. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data diperoleh dari auditor yang bekerja di wilayah Semarang, Solo dan DIY, sedangkan jenis data dari penelitian ini bersifat kuantitatif karena hasil data yang diambil adalah kualitatif yang dikuantitatifkan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* yaitu kuota *sampling*. Jumlah kuota sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah 75 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada sampel, selanjutnya pengisian akan diisi sesuai dengan petunjuk yang ada pada kuesioner, setelah itu hasilnya akan dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode pengolahan statistik.

E. Definisi Operasional variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dependen yaitu *audit judgment* dan 4 variabel independent yaitu *framing* negatif, independensi, urutan penerimaan bukti dan kompleksitas tugas. Definisi dari masing-masing variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Audit Judgment* (Y)

Audit judgment adalah pertimbangan auditor yang terbentuk atas bukti-bukti yang telah terkumpul untuk menilai hasil dari setiap tahap audit yang digunakan untuk memutuskan lanjut atau tidaknya tahapan audit. *Audit judgment* yang tepat akan mengarahkan pembentukan opini yang tepat terhadap laporan keuangan suatu entitas, sebaliknya pembentukan audit yang tidak tepat akan mengakibatkan resiko gagal audit.

Untuk mengukur *audit judgment* dalam penelitian ini akan menggunakan indikator yang digunakan dalam penelitian (Riszqi Puspitasari 2013), indikatornya yaitu tingkat matrealitas, tingkat resiko audit dan kelangsungan hidup entitas (*Going Concern*).

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 5 pernyataan yang dibagi ke dalam 3 indikator yang ditentukan, selanjutnya responden dipersilahkan menanggapi pernyataan tersebut sesuai tingkat persetujuan responden. Tingkatan persetujuan diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Penilaian jawaban (*scoring*) yang memilih kode STS akan diberikan nilai 1, TS mendapat nilai 2, N mendapat nilai 3, S mendapat nilai 4 dan SS akan mendapat nilai 5.

No	Kode	Keterangan
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	N	Netral
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

2. *Framing* Negatif (X_1)

Framing adalah sebuah efek yang mengindikasikan pengambil keputusan untuk memberi respon dengan cara yang berbeda-beda pada masalah yang sama jika disajikan dalam format yang berbeda (Suratna, 2005).

Dalam masalah audit, efek *framing* disebabkan oleh pembingkaiian pada suatu bukti atau informasi yang dipengaruhi oleh bahasa ataupun kata-kata ketika pengevaluasian/penilaian klien seperti penilaian kelangsungan hidup, resiko audit, SPI dan penilaian aspek lain.

Dalam penelitian ini pengukuran untuk variabel *framing* negatif menggunakan indikator yang digunakan oleh Perdani (2016) yang sudah dimodifikasi, indikator pengukurannya yaitu *framing positive* dan *framing negative*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan 5 pernyataan yang

telah dibagi ke dalam 2 indikator yaitu *framing* positif yang terdapat pada nomor 1 dan 5 sedangkan indikator yang kedua yaitu *framing* negatif yang terdapat pada nomor 2, 3 dan 4, selanjutnya responden dipersilahkan untuk memberikan tanggapan mengenai pernyataan tersebut sesuai tingkat persetujuan responden. Tingkatan persetujuan diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Penilaian jawaban (*scoring*) yang memilih kode STS akan diberikan nilai 1, TS mendapat nilai 2, N mendapat nilai 3, S mendapat nilai 4 dan SS akan mendapat nilai 5.

No	Kode	Keterangan
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	N	Netral
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

3. Independensi (X₂)

Independensi merupakan sikap seseorang yang terbebas dari pengaruh orang lain dan kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Dalam menjalankan pekerjaannya auditor dituntut untuk selalu menerapkan sikap independensi dalam memberikan jasa profesionalnya agar terciptanya keintegritasan dan keobjektivitasan dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

Dalam penelitian ini pengukuran independensi akan diukur menggunakan indikator yang digunakan oleh Trisnaningsih (2007) yang telah dimodifikasi, indikator pengukurannya yaitu penyusunan program, independensi pelaksanaan kerja (investigatif) dan independensi laporan. Pengukuran dilakukan dengan memberikan 8 pernyataan yang telah dibagi

kedalam 3 indikator yang telah ditentukan, selanjutnya responden dipersilahkan untuk memberikan tanggapan mengenai pernyataan tersebut sesuai tingkat persetujuan responden. Tingkatan persetujuan diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Penilaian jawaban (*scoring*) yang memilih kode STS akan diberikan nilai 1, TS mendapat nilai 2, N mendapat nilai 3, S mendapat nilai 4 dan SS akan mendapat nilai 5.

No	Kode	Keterangan
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	N	Netral
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

4. Urutan Penerimaan Bukti (X₃)

Urutan penerimaan bukti adalah rangkaian penerimaan informasi yang digunakan oleh seseorang untuk menilai sesuatu. Pada dasarnya penerimaan bukti dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu bukti positif, bukti negatif dan bukti campuran. Bukti positif yaitu bukti atau informasi yang diperoleh seseorang yang dapat memperkuat keyakinan awalnya terhadap suatu perkara, sedangkan bukti negatif yaitu informasi yang diperoleh seseorang yang dapat memperlemahkan keyakinan awalnya terhadap suatu perkara dan bukti campuran merupakan gabungan antara bukti positif dan negatif.

Dalam penelitian ini pengukuran urutan penerimaan urutan bukti akan diukur menggunakan indikator yang digunakan oleh Tubs et. al. (1990) yangtelah dimodifikasi. Pengukuran dilakukan dengan memberikan soal kasus yang memberikan 4 rangkaian bukti, selanjutnya responden

dipersilahkan untuk memberikan jawaban sesuai dengan tingkat keyakinan responden. Tingkat keyakinan akan diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Penilaian jawaban (*scoring*) akan disesuaikan berdasarkan rangkaian buktinya. Pada soal nomor 1 dan 2 responden yang memilih kode STY akan diberikan nilai 1, TY mendapat nilai 2, N mendapat nilai 3, Y mendapat nilai 4 dan SY akan mendapat nilai 5. Sedangkan untuk soal nomor 3 dan 4 responden yang memilih kode STS akan diberikan nilai 5, TS mendapat nilai 4, N mendapat nilai 3, S mendapat nilai 2 dan SS mendapat nilai 1.

No	Kode	Keterangan
1	STY	Sangat Tidak Yakin
2	TY	Tidak Yakin
3	N	Netral
4	Y	Yakin
5	SY	Sangat Yakin

5. Kompleksitas Tugas (X₄)

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi serta ditambah dengan struktur yang tidak jelas atau membingungkan. Tugas yang memiliki kompleksitas yang tinggi dapat disinyalir akan menurunkan kinerja seseorang karena seseorang yang mendapatkan tugas dengan kompleksitas yang tinggi akan menyebabkan seseorang berperilaku secara disfungsional.

Dalam penelitian ini pengukuran kompleksitas tugas akan diukur menggunakan indikator yang digunakan oleh Jamilah (2007), indikator pengukurannya yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Pengukuran

dilakukan dengan memberikan 6 pernyataan yang telah dibagi ke dalam 2 indikator yang telah ditentukan. Dalam 6 pertanyaan tersebut terdapat pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaan positif terdapat pada nomor 2, 5 dan 6 sedangkan pertanyaan negatif terdapat pada nomor 1,3 dan 4.

Untuk pengukuran pertanyaan positif penilaian jawaban (*scoring*) yang memilih kode STS akan diberikan nilai 1, TS mendapat nilai 2, N mendapat nilai 3, S mendapat nilai 4 dan SS akan mendapat nilai 5 sedangkan untuk pertanyaan negatif pemilihan kode STS akan diberikan nilai 5, TS mendapat nilai 4, N mendapat nilai 3, S mendapat nilai 2 dan SS mendapat nilai 1.

No	Kode	Keterangan
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	N	Netral
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

F. Uji Kualitas Instrumen

Pengujian pada instrumen penelitian dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji instrumen dilakukan pada 30 responden yang diperoleh dari auditor yang bekerja di KAP wilayah Semarang, Solo dan DIY. Pengujian ini menggunakan teknik uji coba terpakai yaitu instrumen yang dinyatakan valid akan langsung digunakan untuk menguji hipotesis.

1. Uji Validitas.

Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan instrumen pengukuran (kuesioner) yang digunakan terhadap variabel yang akan diukur, sedangkan

suatu kuesioner akan dikatakan tepat jika kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri (Ghozali, 2011).

Pada penelitian ini pengujian validitas menggunakan alat bantu statistik yaitu *KMO and Bartlett's Test*, suatu *instrument* akan dikatakan valid jika dalam pengujian *KMO and Bartlett's Test* menunjukkan nilai diatas 0,5 (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner akan dikatakan andal atau reliable jika respon dari responden akan tetap sama atau konsisten dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2011).

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cornbach's Alpha*. Suatu kuesioner dikatakan andal atau reliabel jika hasil dari pengujian menghasilkan angka $\geq 0,60$ (Sugiyono, 2012)

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah menggambarkan data yang diperoleh sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan secara umum dengan menggunakan alat bantu statistik. Data yang ditampilkan pada tahap ini adalah jumlah data penelitian, *mean*, standar deviasi, nilai maksimal dan minimal.

2. Uji Asumsi Klasik

Karena dalam penelitian ini pengujian analisis menggunakan analisis linear yang berbasis *ordinary least square* (OLS) maka sebelum data dianalisis data harus terbebas dari beberapa tahapan uji atau yang sering disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi. Karena penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data yang bersifat serempak atau *cross section* maka uji autokorelasi tidak diperlukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi nilai residual atau pengganggu didistribusikan secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji akan dikatakan terdistribusi dengan normal jika angka signifikansi menunjukkan angka $\geq 0,05$, sedangkan jika hasil signifikansi menunjukkan angka $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada variabel independen yang saling berkorelasi pada model regresi yang dibentuk. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Suatu nilai akan dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,1$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan model regresi yaitu harus terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau sering disebut homoskedastisitas.

Pengujian Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik uji *glejser* yaitu dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Untuk menilai apakah suatu model regresi mengandung atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilihat dari hasil uji *glejser* pada table *coefficients* pada kolom sig, jika suatu pengujian menghasilkan angka probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3. Uji Regresi Berganda

Pengujian regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis sendiri merupakan tahapan pengujian data yang nantinya akan menghasilkan sebuah hasil yang akan mendukung atau tidak mendukung hipotesis yang telah dibuat.

Uji regresi berganda sendiri digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, serta mengukur sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial ataupun simultan.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan atau R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa kuat variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen pada suatu model regresi. Pengukuran pengujian ini menggunakan nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R square* yang kecil mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen masih rendah atau amat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan jika nilai yang dihasilkan mendekati angka 1, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi-variabel dependen secara menyeluruh.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian dapat dilakukan menggunakan alat bantu statistik SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat melalui table *ANOVA* pada kolom sig, jika nilai tersebut menunjukkan hasil $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, sedangkan jika nilai tersebut menunjukkan hasil $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dapat dilakukan menggunakan alat bantu statistik SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat melalui table *coefficients* pada kolom sig, jika nilai tersebut (probabilitas nilai t) menunjukkan hasil $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, namun untuk mendukung hipotesis yang telah dibuat, selain nilai sig dari uji t harus $< 0,05$, hipotesis juga harus memiliki arah hubungan yang menunjukkan arah yang sama dengan arah hipotesis yang telah ditentukan, sebaliknya jika table *coefficients* pada kolom sig tersebut (probabilitas nilai t) menunjukkan hasil $> 0,05$ atau arah dari pengujian hipotesis berlawanan dengan arah hipotesis yang ditentukan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis tidak terdukung.